

ANALISIS KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PETUGAS APRON DI UNIT PENYELANGGAR BANDAR UDARA TUNGGUL WULUNG CILACAP

Muhammad Aji Suradi¹, Raden Fatchul Hilal²

Program Studi Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan,
Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Abstrak

Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap merupakan satu-satunya bandar udara yang terdapat di Kota Cilacap dan termasuk dalam kategori bandar udara kelas III. Dalam hal ini tentunya penerapan *Keselamatan dan Kesehatan Kerja* sangatlah dibutuhkan untuk mendukung kinerja para pegawai atau staf terkhusus di unit *Apron*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Keselamatan dan Kesehatan Kerja* pada petugas *Apron* di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap apakah sudah menerapkan dengan baik atau belum. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yakni melalui Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara terhadap petugas di Unit *Apron* serta pada Kepala Unit terkait. Penelitian dilakukan selama 10 Hari di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap. Hasil dari penelitian ini adalah Prtugas *Apron* di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap dapat dikatakan sudah baik dalam melakukan penerapan *Keselamatan dan Kesehatan Kerja* di karenakan petugas sudah melakukan pekerjaannya sesuai SOP yang berlaku dimana didalam SOP tersebut sudah terdapat peraturan melakukan penerapan *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Namun diketahui masih terdapat Failitas yang rusak atau tidak lengkap dengan itu membuat penerapan *Keselamatan dan Kesehatan Kerja* petugas tidak menerapkan dengan baik ataupun sesuai SOP yang berlaku. Untuk mengurangi resiko yang telah terjadi sebelumnya maka ditingkatkan kembali kesadaran antar setiap individu bagaimana pentingnya *Keselamatan dan Kesehatan Kerja* dan menambahkan atau memperbaiki fasilitas untuk memberikan jaminan keselamatan dan nyaman dalam bekerja.

Kata Kunci: KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3), APRON MOVEMENT CONTROL (AMC), APRON, Bandara Tunggul Wulung Cilacap.

Abstract

Cilacap's Tunggul Wulung Airport is the only airport in Cilacap City and is included in the category III class airport. In this case, of course, the implementation of Occupational Safety and Health is needed to support the performance of employees or staff, especially in the Apron unit. This study aims to determine whether the implementation of Occupational Safety and Health on Apron officers at the Tunggul Wulung Airport in Cilacap has implemented it well or not. This study uses a qualitative method, namely through observation, documentation, and interviews with officers at the Apron Unit and the Head of the related Unit. The research was conducted for 10 days at the Tunggul Wulung Airport in Cilacap. The result of this research is that the Apron Officer at the Tunggul Wulung Airport, Cilacap, can be said to have been good in implementing Occupational Safety and Health because the officers have done their work according to the applicable SOP where in the SOP there are regulations for implementing the implementation of Occupational Safety and Health. However, it is known that there are still damaged or incomplete facilities that make the implementation of Occupational Health and Safety of the officers not implemented properly or according to the applicable SOP. To reduce the risk that has occurred previously, there is increased awareness among each individual about the importance of Occupational Safety and Health and adding or improving facilities to provide guaranteed safety and comfort at work.

Keywords: OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH (K3), APRON MOVEMENT CONTROL (AMC), APRON, Cilacap Tunggul Wulung Airport.



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting untuk dilaksanakan dan dipatuhi dalam dunia kerja karena dapat mendatangkan manfaat yang positif untuk meningkatkan produktivitas pekerja dan mampu meningkatkan probabilitas usia kerja karyawan dari suatu perusahaan menjadi lebih panjang, Meidianti (2014).

Secara jelas dan tegas di dalam undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, ditetapkan syarat keselamatan kerja yang harus dipenuhi oleh setiap orang atau badan yang menjalankan usaha, baik formal maupun informal, dimanapun berada dalam upaya memberikan perlindungan keselamatan dan kesehatan semua orang yang berada di lingkungan usahanya, Tarwaka (2016).

Kecelakaan kerja merupakan hal tidak diinginkan dan tidak dapat di ketahui kapan terjadinya, tetapi semua itu bisa diantisipasi. Namun sekarang banyak perusahaan yang masih mengalami kecelakaan kerja. Hal ini karena masih kurangnya kesadaran dari sebagian besar masyarakat, perusahaan, pengusaha maupun tenaga kerja akan arti pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Di Indonesia, kasus kecelakaan kerja berdasarkan data PT. Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) 2013 memperlihatkan bahwa sekitar 0,7 persen pekerja Indonesia mengalami kecelakaan kerja yang mengakibatkan kerugian nasional mencapai Rp. 50 triliun.

Pemakaian alat pelindung diri yang masih kurang diterapkan dengan baik oleh para pekerja disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pengawasan yang kurang ketat oleh pihak manajemen perusahaan terutama dalam penggunaan alat pelindung diri. Peraturan yang telah diterapkan oleh perusahaan akan menjadi sia-sia apabila tidak dipatuhi oleh pekerja, sehingga diperlukan pengawasan secara langsung oleh pihak manajemen perusahaan. Agar pengawasan berhasil maka manajemen perusahaan harus melakukan kegiatan- kegiatan pemeriksaan, pengecekan, inspeksi, dan tindakan yang sejenis dengan itu. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah perilaku tidak disiplin pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri dan mengurangi terjadinya resiko kecelakaan kerja pada pekerja.

Berlandaskan dari penelitian-penelitian yang berkembang tentang studi penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3), banyak metode-metode yang telah dijadikan sebagai referensi dalam menganalisis risiko kesehatan dan keselamatan kerja seperti; HIRA (*Hazard Identification and Risk Assessment*), HAZOP (*Hazard Analysis and Operability Study*), HAZID (*Hazard Identification*) dan Metode *Fine*.

Gangguan pendengaran dapat menimbulkan disabilitas seperti masalah dalam percakapan, terutama di lingkungan yang sulit, dapat memberikan sejumlah besar keluhan. Jenis lain dari disabilitas dapat menurunkan kemampuan untuk mendeteksi, mengidentifikasi dan melokalisasi suara dengan cepat dan tepat. Gangguan pendengaran akibat bising menurut beberapa penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti intensitas kebisingan, durasi paparan, area tempat kerja dan penggunaan alat pelindung diri (Arini EY, 2005; Chadambuka A, Mususa F & Muteti S, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kendala penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) petugas *Apron* UPBU Tunggal Wulung Cilacap? Apa saja langkah dan strategi UPBU dalam melaksanakan dan meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada petugas *Apron* di Bandar Udara Tunggal Wulung?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: Mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja *Apron* di UPBU Tunggal Wulung Cilacap. Mengetahui langkah dan strategi dari UPBU Tunggal

Wulung Cilacap dalam meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada petugas *Apron*. Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka perlu pembatasan masalah sebagai berikut: Penelitian ini ditujukan kepada petugas *Apron* yang berada di UPBU Tunggul Wulung Cilacap. Penulis membatasi masalah yang hanya pada penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Bandar Udara

Menurut Annex 14 dari ICAO (*International Civil Aviation Organization*) Bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi dan peralatan) yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. Sedangkan definisi bandar udara menurut PT (persero) Angkasa Pura adalah "lapangan udara, termasuk segala bangunan dan peralatan yang merupakan kelengkapan minimal untuk menjamin tersedianya fasilitas bagi angkutan udara untuk masyarakat.

UPBU Tunggul Wulung Cilacap

Bandar Udara Tunggul Wulung (IATA: CXP, ICAO: WIHL) terletak di sebelah barat Kota Cilacap, tepatnya di daerah Jeruk Legi. Bandar udara dengan panjang landas pacu 1.400 m x 30 m, luas terminal 777 m², luas *apron* 190m x 94,60 m. Merupakan bandar udara kelas III yang dikelola oleh UPT Ditjen Hubud. Maskapai yang beroperasi saat ini di Bandar Udara Tunggul Wulung adalah Susi Air yang melayani penerbangan Cilacap-Pangandaran (Bandar udara Nusawiru) dan Cilacap - Jakarta (Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma) 3 kali pulang pergi dalam sehari. Jadwal penerbangan dari Cilacap ke Jakarta ditempuh dalam waktu 1 jam 10 menit menggunakan pesawat Cessna 208B Grand Caravan dengan kapasitas angkut penumpang 12 orang.

Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU)

Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Udara, Unit Penyelenggara Bandar Udara adalah unit dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan yang bertugas untuk melaksanakan pelayanan jasa penerbangan dan jasa terkait bandar udara, keselamatan, keamanan dan ketertiban penerbangan pada bandar udara yang belum diusahakan secara komersial. Pada tanggal 5 Oktober 2016, Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi menetapkan peraturan baru tentang organisasi dan tata kerja Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara. Jumlah Unit Penyelenggara Bandar Udara sebanyak 150 kantor, yang terdiri dari 16 Satuan Pelayanan Bandar Udara.

Unit Penyelenggara Bandar Udara dikelompokkan ke dalam 4 kelas, yaitu: Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama yang berjumlah 2 UPBU, Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I yang berjumlah 10 UPBU, Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas II yang berjumlah 21 UPBU, Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas III yang berjumlah 118 UPBU, Yang masing-masing dari kelompok kelas tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda.

Tugas Petugas Apron / Apron Movement Control (AMC)

Apron Movement Control adalah unit yang bertugas menentukan tempat parkir pesawat setelah menerima estimate dari unit ADC (Tower). Sebelum menentukan Parking Stand pesawat unit AMC harus berkoordinasi dengan *airline* atau operator agar proses bongkar muat dan unbongkar muat berjalan lancar. Setelah menentukan Parking Stand pesawat, unit AMC

langsung memberikan informasi tersebut kepada unit ADC (Tower). Apron Movement Control (AMC) salah satu unit yang bertugas dalam pengelolaan apron. Unit kerja ini memiliki tugas pokok dan fungsi salah satu Unit pelayanan operasional bandar udara dalam pengawasan yang begitu luas, meliputi seluruh pergerakan pesawat udara dari *apron* hingga *taxiway*.

Analisis

Secara umum, arti dari analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Pengertian analisis yaitu penjabaran dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam berbagai macam bagian komponennya dengan maksud agar kita dapat mengidentifikasi atau mengevaluasi berbagai macam masalah yang akan timbul pada sistem, sehingga masalah tersebut dapat ditanggulangi, diperbaiki atau juga dilakukan pengembangan. Kata Analisis sendiri berasal dari kata analisa, dimana penggunaan pada kata ini mempunyai arti kata yang berbeda tergantung bagaimana kita meletakkan kata ini.

Penerapan

Mulyadi (2015) menyatakan bahwa penerapan (*implementasi*) mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni: Tahapan pengesahan peraturan perundangan. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana. Ketersediaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut Sinambela (2017) Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja disebuah institusi maupun lokasi proyek. Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah kondisi yang harus diwujudkan di tempat kerja dengan segala daya upaya berdasarkan ilmu pengetahuan dan pemikiran mendalam guna melindungi tenaga kerja, manusia serta karya dan budayanya melalui penerapan teknologi pencegahan kecelakaan yang dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan peraturan perundangan dan standar yang berlaku (Shinta Wahyu Hati,2015).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan ketenagakerjaan. K3 merupakan hak dasar dari setiap tenaga kerja yang ruang lingkupnya telah berkembang sampai pada keselamatan dan kesehatan kerja. Persyaratan K3 terkait dengan masalah tenaga kerja dan hak asasi manusia. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek dalam perlindungan ketenaga kerja. Dalam jangka panjang masyarakat industri diharapkan memiliki budaya K3 yang cirinya adalah menerapkan ketentuan dan standar K3 secara konsisten, maka potensi tehnologi dapat dimanfaatkan dengan aman dan efesien (Shinta Wahyu Hati,2015).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa.

Menurut Kriyantoro Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian dalam penelitian ini mencakup seluruh langkah-langkah yang dilakukan dari awal sampai akhir, berikut ini tahapan penelitian yang akan dilakukan penelitian: Menentukan permasalahan, Menentukan lokasi, Studi pendahuluan, Perumusan masalah, Penentuan metode dan pengumpulan data, Analisis data, Kesimpulan dan saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap terhadap unit operasional di bagian *Apron Movement Control (AMC)* yang bertanggung jawab atas unit tersebut. Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti, jumlah keseluruhan petugas AMC di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap sebanyak 6 anggota. Terdapat 2 pembagian tugas yaitu sebagai Koordinator dengan jam kerja dari pukul 07.00 sampai pukul 16.00 WIB, Pemeriksaan Area Apron dengan jam kerja dari pukul 07.00 sampai 09.00 WIB serta pukul 14.00 sampai 16.00 WIB, Pagi dengan jam kerja dari pukul 07.00 sampai 13.00 WIB, Siang dengan jam kerja dari pukul 13.00 sampai 18.00 WIB.

Pembahasan

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi, maka dapat dipaparkan temuan peneliti yang digolongkan dalam beberapa aspek, meliputi:

1. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Didalam sebuah pekerjaan penerapan K3 merupakan sebuah aspek yang penting untuk di terapkan oleh pekerja. Adapun pekerjaan yang mementingkan Safety Management ataupun K3 seperti contoh orang yang bekerja di sebuah bandara yang dimana *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat penerapan *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)* yang masih kurang. Dengan kurangnya penerapan K3 yang dilakukan oleh petugas *Apron* maka akan timbulnya sebuah kesadaran mengenai *Safety Management* yang kurang dan menciptakan suasana yang kurang safety dan nyaman untuk petugas.
2. Strategi dan Kendala. UPBU Tunggul Wulung Cilacap merupakan sebuah bandara yang di bawah *Otoritas Bandara (OTBAN)* yang mana bandara ini merupakan bandara kelas III. Sebagai bandara kelas III tentunya bandara ini mempunyai sebuah kendala dan strategi yang khususnya di dalam penerapan *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Berdasarkan hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di UPBU Tunggul Wulung Cilacap dapat dikatakan strategi yang diterapkan oleh Unit AMC sudah cukup bagus namun masih terdapat ditemukannya beberapa kendala dari petugas, misalnya kurang adanya tindakan tegas apabila petugas kedapatan tidak menerapkan K3 dengan sesuai SOP dan kesadaran dari petugas juga yang menghiraukan pentingnya penerapan K3 tertuma untuk Unit *Apron Movement Control*.

3. Faktor yang mempengaruhi. Didalam sebuah pekerjaan pasti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Terciptanya sebuah kendala ataupun strategi pasti adanya sebuah faktor yang mempengaruhi, faktor tersebut dapat melalui internal dan eksternal. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat banyak faktor yang membuat petugas menghiraukan pentingnya penerapan K3 pada saat bertugas. Beberapa faktor tersebut adalah: Fasilitas yang kurang memadai, Tindakan yang kurang tegas, Kurangnya kesadaran tentang *Safety Management* dan K3.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan di UPBU Tunggul Wulung Cilacap tentang analisis penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap petugas AMC, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa: Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang telah dilakukan oleh petugas AMC sudah cukup baik, hal itu dibuktikan dengan strategi yang diterapkan serta hasil kerja dan usaha para petugas yang akan sadar dengan Keselamatan Kesehatan Kerja demi terciptanya sebuah pekerjaan yang aman dan nyaman, walaupun masih adanya kekurangan yang dapat menimbulkan kendala baru,

Solusi yang dapat di dapatkan oleh peneliti berkaitan dengan permasalahan atau kendala mengenai penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja di UPBU Tunggul Wulung Cilacap yaitu mengedepankan kerja sama dan kesadaran akan K3 petugas serta dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan hasil kerja mereka.

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti kepada pihak perusahaan dan rekan-rekan yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama. Diantaranya adalah sebagai berikut: Para petugas AMC perlu mempertahankan atau meningkatkan lagi semangat kerja dan kesadaran penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta *Safety Management* yang telah mereka bentuk sebagai usaha untuk memenuhi hak dan kewajiban kepada perusahaan terutama membantu dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Dalam hal kinerja petugas AMC yang peneliti amati, untuk sarana dan prasarana cukup memadai, akan tetapi ada sebagian sarana yang sudah seharusnya diganti atau diperbaiki, contohnya beberapa rompi dan alat pelindung telinga. Menjaga dan mempertahankan hubungan yang telah terjalin dengan baik antara narasumber dan peneliti, sebab penelitian ini mampu dilaksanakan adalah juga karena sebagian dari keterangan yang diberikan oleh pihak terkait dan juga karena bersifat kualitatif. Dengan demikian, data yang berhasil dikumpulkan merupakan hasil interaksi yang terjalin dengan baik antara peneliti dan narasumber itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M., Razak, A. H., Hasyim, H., & Hasil, H. (2020, January). Penerapan K3 Dalam Proses Pengelasan. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (pp. 31-34).

- Artiani, G. P., & Nurja, F. (2018). Kajian Penerapan dan Evaluasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Smk3) pada Proyek Peningkatan Kapasitas Landasan Terbang. *Jurnal Kajian Teknik Sipil*, 3(1), 39-49.
- Astiningsih, H., Kurniawan, B., & Suroto, S. (2018). Hubungan penerapan program k3 terhadap kepatuhan penggunaan apd pada pekerja konstruksi di pembangunan gedung parkir bandara ahmad yani semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(4), 300-308.
- Damanik, Y. S. (2015). Analisis Kesehatan Kerja Personel di Lingkungan Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya. *Warta Ardhia, Volume 41 No. 4 Desember 2015*, 232-245.
- Dinar Dewi Kania, E. P. (2016). Analisis Faktor Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Penanganan Kargo . *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTranslog) - Vol. 03 No. 1, Maret 2016*.
- Fridayanti, N., & Kusumasmoro, R. (2016). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Ferron Par Pharmaceuticals Bekasi. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1), 211-234.
- GILANG, P. R. (2020). PENGARUH FAKTOR ANTRIAN PESAWAT, KEPERCAYAAN, DAN WILDLIFE HAZARD DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN BAIK ANTARA PIHAK BANDARA DENGAN MASKAPAI PENERBANGAN DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL JENDERAL AHMAD YANI SEMARANG (Studi kasus Pada Apron Movement Control/AMC). *SKRIPSI*.
- Kania, D. D., Probo, E., & Hanifah, H. (2016). Analisis Faktor Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Penanganan Kargo Di Bandara Soekarno Hatta International Airport. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 3(1), 77-88.
- Nugraha, W., Amalia, D., Soleh, A. M., Masitoh, F., & Abdullah, A. (2020). Pelatihan Safety Management System bagi Pegawai Unit Penyelenggara Bandar Udara Gusti Syamsir Alam Kotabaru. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 1(1), 19-29.
- Nurainiyah, N., & Agustapraja, H. R. (2019). Penerapan Standart Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Proyek Jasa Konstruksi (Studi Kasus: Pembangunan Gedung Kantor Pemkab Lamongan). *Civilla: Jurnal Teknik Sipil Universitas Islam Lamongan*, 4(1), 214-219.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara. 12 September 2014
- Ridwan, A., Susanto, S., Winarno, S., Setianto, Y. C., Gardjito, E., & Siswanto, E. (2021). Sosialisasi Pentingnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan Pabrik Semen Tuban. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 36-41.
- Simanullang, M. V. (2019). PENINGKATAN PENERAPAN K3 UNTUK KESELAMATAN PASIEN.
- Sinaga, B. P. (2019). UPAYA PENERAPAN K3 OLEH PERAWAT DI RUMAH SAKIT.
- Senjani, L. A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Karyawan terhadap Penerapan SMK3 di PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. *Window of Public Health Journal Volume 1 Nomor 6 (April, 2021)*, 710-713.
- Srisantyorini, T., & Safitriana, R. (2020). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek 2 Elevated. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 16(2), 151-163.
- Umar, S. H., & Anggraeni, D. (2020). PENGARUH SAFETY CULTURE TERHADAP KESELAMATAN PENERBANGAN DI BANDAR UDARA TUNGGUL WULUNG CILACAP. *Jurnal Optimal*, 17(1), 105-127.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan 12 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia 4956. Jakarta

- Wahyuni, F. (2019). *Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja di Bagian Aprondi PT Gapura Angkasa Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Yoviangga, Y. P. *Penerapan Keselamatan dan Keselamatan Kerja Pada Proyek Perpanjangan dan Pelebaran Runway Bandara Banyuwangi* (Doctoral dissertation, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik).